

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PETANI TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) DI KOTA PADANG : ANALISIS SEM-PLS

**Ilham Martadona<sup>1</sup>, Siti Khairani Elhakim<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa,  
Jl. Tamansiswa No.09, Padang, Indonesia  
Email korespondensi: martadonailham@gmail.com

Naskah diterima: 10 Juli 2020 Direvisi: 15 Agustus 2020 Disetujui terbit: 7 Oktober 2020

### ABSTRAK

Sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan merupakan subsektor penting untuk mewujudkan ketahanan pangan yang merupakan tujuan pembangunan nasional. Asuransi pertanian merupakan solusi yang ditawarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pertanian untuk mengatasi gagal panen yang disebabkan oleh perubahan iklim secara ekstrim, yang akan berdampak pada ketahanan pangan nasional. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam keberhasilan pelaksanaan program asuransi usahatan padi di Kota Padang. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan *sensus* dan wawancara, dengan jumlah responden penelitian sebanyak 60 responden. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel umur; tingkat pendidikan; sikap terhadap perubahan; pengalaman usahatan; dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap keberhasilan program AUTP di Kota Padang. Pengaruh partisipasi petani terhadap keberhasilan program AUTP memiliki hubungan negatif atau berlawanan, artinya semakin kuatnya partisipasi petani maka, akan menurunkan keberhasilan program AUTP di Kota Padang.

Kata kunci : AUTP, Partisipasi Petani, *SEM-PLS Analysis*

### ABSTRACT

The agricultural sector, particularly the food crop sub-sector, is an important sub-sector to achieve food security which is the goal of national development. Agricultural insurance is a solution offered by the government through the Ministry of Agriculture to overcome crop failure caused by extreme climate change, which will have an impact on national food security. The purpose of this study was to analyze the factors associated with farmer participation in the successful implementation of the rice farm insurance program in the city of Padang. Data collection consists of primary and secondary data. Data collection techniques used *sensuss* and interviews, with the number of research respondents as many as 60 respondents. Data analysis used quantitative analysis with the approach *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*. The results showed that the variable age; level of education; attitude towards change; farming experience; and land area has a significant effect on the success of the AUTP program in Padang City. The effect of farmer participation on the success of the AUTP program has a negative or opposite relationship, meaning that the stronger the participation of farmers, the lower the success of the AUTP program in Padang City.

*Keywords:* AUTP, Farmer Participation, *SEM-PLS Analysis*

## PENDAHULUAN

Salah satu subsektor pertanian yang menjadi perhatian penting bagi pemerintah adalah tanaman pangan. Hal ini dibutuhkan, mengingat ketahanan pangan nasional merupakan salah satu tujuan dari pembangunan nasional (Pasaribu MS, Agung IS, Agustin NK, Lokollo EM, Tarigan H, 2010). Kebijakan atau program yang dikeluarkan oleh pemerintah di sektor pertanian untuk mencapai tujuan pembangunan nasional antara lain kebijakan subsidi pupuk, bantuan sarana produksi pertanian, kebijakan kredit atau pembiayaan pertanian. Pada kenyataannya, kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah belum mampu untuk membantu petani dalam hal mengatasi gagal panen, yang disebabkan oleh perubahan iklim secara ekstrim (*climate change*). Sektor pertanian merupakan sektor yang paling tinggi risiko terdampak negatif dari perubahan iklim. Jika permasalahan gagal panen yang disebabkan oleh perubahan iklim tidak cepat *direspons* oleh pemerintah, akan dapat menyebabkan potensi melemahkan motivasi petani untuk melanjutkan usahatani, dan ini akan berdampak pada stabilitas ketahanan pangan nasional. Pemerintah berusaha mengatasi kemungkinan gagal panen yang disebabkan oleh perubahan iklim dengan mengeluarkan kebijakan

asuransi dibidang pertanian atau dikenal dengan istilah Asuransi Usahatan Padi (AUTP). Kebijakan tersebut bertujuan untuk membantu petani yang menanggung risiko terdampak perubahan iklim seperti (banjir, musim kemarau, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dan Gempa Bumi). Program asuransi pertanian sesuai dengan amanat dari Undang Undang No 19 tahun 2013 yang mewajibkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah memberikan perlindungan kepada petani terhadap kerugian gagal panen. Sebagai bentuk pelaksanaannya, pemerintah melalui Kementerian Pertanian dan Kementerian Keuangan telah menetapkan program asuransi pertanian sebagai program ketahanan pangan nasional. Agar implementasi asuransi pertanian di Indonesia memiliki prospek yang baik, beberapa langkah yang perlu dilakukan pemerintah adalah (1) meningkatkan alokasi dana implementasi asuransi pertanian dalam APBN secara bertahap, (2) menyusun aturan teknis yang diantaranya mengatur kepesertaan asuransi pertanian bersifat wajib, (3) mendorong Otoritas Jasa Keuangan dan asosiasi perusahaan asuransi dalam rangka pengembangan asuransi pertanian untuk memberikan kemudahan perizinan bagi perusahaan asuransi swasta yang berkomitmen, serta

menyediakan dana pelatihan dan *capacity building*, (4) memberi penugasan kepada BUMN asuransi sebagai penyedia dan penyalur asuransi pertanian serta berperan sebagai lembaga reasuransi, (5) mendorong pemerintah daerah yang memiliki sentra pertanian untuk berkomitmen memajukan sektor pertanian dengan cara penyediaan dana subsidi premi porsi pemda dalam APBD, intensif mensosialisasikan program asuransi pertanian, serta memfasilitasi setiap petani maupun kelompok tani menjadi peserta asuransi, (6) mengkaji pengintegrasian antara program asuransi pertanian dengan layanan sektor pertanian yang diterima petani (pupuk bersubsidi, benih bersubsidi, dan bansos) (Djuned, 2016).

AUTP sangat relevan dilaksanakan di Sumatera Barat, mengingat Propinsi Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi yang rawan terhadap bencana, baik bencana banjir, gempa bumi, dan tanah longsor dan juga merupakan salahsatu provinsi sentra padi di Indonesia.

Realisasi AUTP di Provinsi Sumatera Barat per 31 Desember 2017 masih jauh di bawah target sebesar 43,62 persen, dengan luas lahan yang diasuransikan sebesar 15.266,55 ha dari target 35.000 ha. Kota Padang merupakan satu-satunya kota/kabupaten yang realisasinya melebihi target sebesar 160,07 persen

dengan luas lahan yang telah diasuransikan sebesar 2,000.88 ha dari target 1,250 ha. Pada tahun 2018 terjadi penurunan secara drastis realisasi program AUTP, berdasarkan informasi melalui wawanacara dengan pihak Dinas Pertanian Kota Padang, target program AUTP tahun 2018 sebesar 700 ha, sedangkan terealisasi sebesar 99,75 ha. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun 2017 premi petani disubsidi sebesar 20 persen oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan PT. Semen Indarung Padang. Asuransi usahatani ini diharapkan mampu mengatasi solusi resiko kerugian dan pembiayaan bagi petani padi di Kota Padang. Hal ini juga dirasa penting karena luas areal padi yang cukup luas dan produktivitas yang besar. Areal tanaman padi di Kota Padang juga sering terancam resiko kegagalan, karena resiko bencana alam yang cukup besar di Kota Padang, seperti bencana banjir dan gempa.

Beberapa studi terdahulu, mendapati faktor sosial ekonomi berpengaruh cukup besar terhadap keberhasilan program AUTP (Fadillah Elhusna, Melinda Noer, 2019; Farry Primandita, Suwanto, 2018; K. Prasetyo, A. Fariyanti, 2019; Marphy & Priminingtyas, 2019; Ni Nyoman Suindah, 2020; Rumiati Khasanah, Suwanto, 2020; Tutut Dwi Sutiknjo, 2017). Penelitian ini mengkaji secara

komprehensif bentuk partisipasi petani yang tergabung dalam sebuah kelompok tani yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi program AUTP tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam keberhasilan pelaksanaan program asuransi usahatani padi di Kota Padang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) didasarkan pada pertimbangan 1) Kota Padang merupakan satu-satunya realisasi AUTP yang melebihi target yang mencapai 160,07 persen. 2) Kota Padang memiliki produktivitas padi yang cukup tinggi; 2) Kota Padang merupakan salah wilayah sentra produksi padi di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki rawan risiko bencana alam (banjir, kekeringan, dan gempa bumi). Penelitian dilakukan pada dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sumber Makmur yang berada di Kecamatan Koto Tangah, dan Kelompok Tani Seroja yang berada di Kecamatan Kuranji, dimana kedua kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang baru ikut melaksanakan program Asuransi Usahatani Padi Tahun 2019. Jumlah anggota Kelompok Tani Sumber Makmur sebanyak 41 orang dan

Kelompok Tani Seroja sebanyak 19 orang. Total jumlah sampel yaitu sebanyak 60 orang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli-Oktober 2019

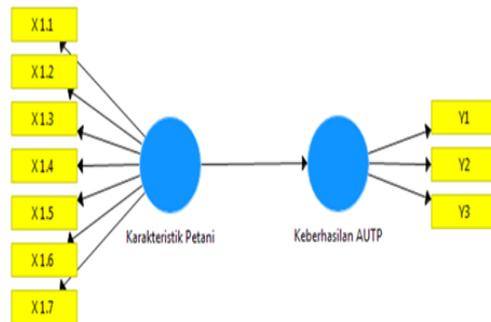
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari *key informan* dan responden melalui daftar wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada informan kunci antara lain : Kepala Dinas Pertanian Kota Padang dan Ketua Kelompok Tani, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari semua responden yaitu petani yang mengikuti program asuransi usahatani padi melalui metode sensus. Data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Padang.

Tabel 1. Variabel Indikator/Manifest Faktor Karakteristik Petani (X1)

Variabel	Keterangan
X1.1	Usia Petani (tahun)
X1.2	Pendidikan adalah pendidikan formal petani
X1.3	Status lahan milik sendiri dan bukan milik sendiri
X1.4	Sikap petani untuk menolak atau menerima suatu inovasi
X1.5	Lamanya bersuhatani (Tahun)
X1.6	Luas areal usahatani (ha)
X1.7	Keaktifan petani yang tergabung dalam kelompok tani

Analisis kuantitatif digunakan dalam studi ini adalah analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*, data akan dianalisis menggunakan *software SMART*

PLS 3.0. Terdapat satu variabel endogen yaitu Karakteristik Petani (X), sedangkan variabel eksogen yaitu keberhasilan Asuransi Usahatani Padi (Y). Variabel endogen karakteristik petani terdiri dari :



Umur (X 1.1); Tingkat Pendidikan (X1.2); StatusKepemilikan Lahan (X1.3); Sikap Terhadap Perubahan (X1.4); Pengalaman Usahatani (X1.5); Luas Lahan (X1.6); dan Keaktifan dalam Kelompok (X1.7). Variabel eksogen Keberhasilan Asuransi Usahatani Padi terdiri dari tiga indikator yaitu : Sosialisasi/Promosi (Y1.1); Premi AUP (Y1.2); dan Jenis Kerusakan Tanaman (Y1.3) (Gambar 1)

Gambar 1. Model SEM-PLS Karakteristik Petani

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Petani :**

Karakteristik individu petani merupakan ciri khas bagi setiap petani dengan berbagai aspek kehidupan, yang sering dijadikan unsur pembeda dalam membentuk perilaku antar individu, yang dapat mendukung keberlangsungan hidupnya dalam mengelola usahatannya. Hasil

penelitian (Subagio H, 2008) menyatakan bahwa setiap individu secara alamiah memiliki kapasitas yang melekat pada dirinya, lebih jauh disebutkan bahwa karakteristik pribadi mempengaruhi kapasitas petani.

**Umur Petani :**

Umur merupakan usia petani yang mengikuti program AUP yang dihitung berdasarkan sejak lahir sampai dengan menjadi responden. Umur petani dikategorikan produktif (<50 Th) dan tidak produktif (>50 Th). Karakteristik umur petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Umur Petani

Kategori Umur	Jumlah	Persentase (%)
Produktif	37	61.67
Tidak Produktif	23	38.33
Jumlah	60	100.00

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

**Tingkat Pendidikan Formal Petani :**

Karakteristik tingkat pendidikan petani yang dimiliki akan mencerminkan kemampuan dan pemahaman petani tentang implementasi Program AUP. Pemahaman petani terhadap program AUP dapat dilihat dari keterlibatan petani pada tahap sosialisasi dan pelaksanaan program. Tinggi rendahnya pendidikan petani akan berpengaruh terhadap keberhasilan program AUP yang dilaksanakan. (Tabel 3).

Tabel 3. Jumlah Dan Persentase Responden Berdasarkan

Karakteristik Pendidikan Formal		Tingkat
Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	36	60.00
Rendah	24	40.00
Jumlah	60	100.00

Sumber : Data Primer, *diolah* (2019)

**Status Kepemilikan Lahan :**

Luas lahan merupakan salahsatu indikator yang dapat menggambarkan status sosial ekonomi petani. Status kepemilikan lahan dapat dibagi menjadi milik sendiri dalam mengusahataniannya serta berstatus sewa atau penyakap. Distribusi status kepemilikan lahan (Tabel 4).

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Kategori Lahan Usahatani	Status	Jmlh	Persentase (%)
Milik sendiri		49	81.67
Sewa		11	18.33
Jumlah		60	100.00

Sumber : Data Primer, *diolah* (2019)

**Sikap Terhadap Perubahan :**

Sikap terhadap perubahan merupakan sikap yang ditunjukkan oleh petani dengan mengikuti program AUTP. Sikap perubahan yang tinggi merupakan sikap yang ditunjukkan oleh petani atas dasar keinginan sendiri mengikuti program AUTP, sedangkan sikap perubahan yang rendah menunjukkan sikap keterlibatan petani dalam program AUTP berdasarkan dorongan atas motivasi dari pengurus kelompok tani atau dorongan sesama anggota kelompok tani (Tabel 5).

Tabel 5. Karakteritik Sikap Petani Terhadap Perubahan

Sikap Thadp Perubahan		Petani	Jmlh	Persentase (%)
Tinggi			44	73.33
Rendah			16	26.67
Jumlah			60	100.00

Sumber : Data Primer, *diolah* (2019)

**Pengalaman Usahatani :**

Pengalaman usahatani adalah jumlah berupa pengalaman yang telah dilalui petani sebagai bagian dari proses budidaya sampai dengan pemasaran hasil pertanian dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Pengalaman usahatani dikategorikan menjadi dua yaitu tinggi >20 tahun, dan rendah yang memiliki pengalaman usahatani <20 tahun (Tabel 6).

Tabel 6. Karakteristik Pengalaman Usahatani

Lama Pengalaman Usahatani	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	15	25.00
Rendah	45	75.00
Jumlah	60	100.00

Sumber : Data Primer, *diolah* (2019)

**Luas Lahan Usahatani :**

Luas lahan usahatani dalam penelitian ini adalah luas hamparan tanah digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani. Luas lahan garapan petani merupakan indikator strata tinggi rendahnya status sosial ekonomi petani. Hampir seluruh petani memilik luas lahan sempit (< 1 ha). Luas lahan sempit yang dimiliki oleh petani perlu mendapatkan perlindungan tanaman dari ancaman gagal panen (Tabel 7).

Tabel 7. Kategori Luas Lahan Petani

Kategori Lahan	Luas	Jumlah	Persentase (%)
Luas (>1ha)		1	1.67
Sempit (<1 ha)		59	98.33
Jumlah		60	100.00

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

**Keaktifan Dalam Kelompok Tani**

Keaktifan dalam kelompok tani menunjukkan keaktifan atau keterlibatan petani dalam kegiatan yang terdapat didalam kelompok tani seperti sosialisasi program AUTP, menjadi pengurus kelompok tani, atau mengikuti pelatihan lainnya (Tabel 8).

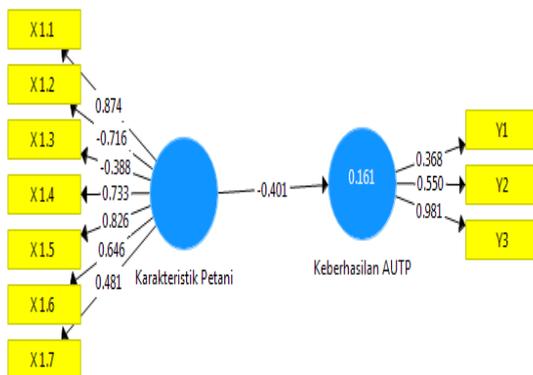
Tabel 8. Kategori Keaktifan Kelompok Tani

Kategori keaktifan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	25	41.67
Rendah	35	58.33
Jumlah	60	100.00

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

**Hasil Analisis SEM-PLS**

Berikut merupakan karakteristik petani terhadap Keberhasilan Program AUTP di Kota Padang dianalisis menggunakan *Structural Equation Model-*

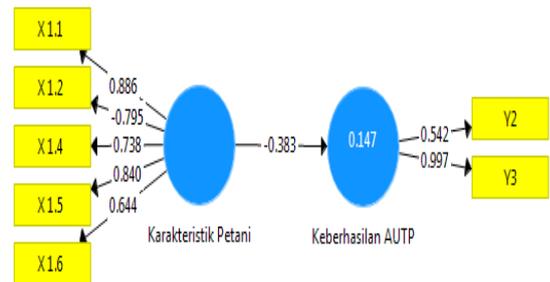


*Partial Least Square* (SEM PLS) (Gambar 2).

Gambar 2. Hasil Analisis Model SEM-PLS Sebelum di Reestimasi

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil Gambar 3, variabel laten karakteristik menunjukkan bahwa variabel umur (X1.1); tingkat pendidikan (X1.2); sikap terhadap perubahan (X1.4); pengalaman usahatani (X1.5); dan luas lahan (X1.6) telah mampu menjelaskan indikatornya dengan nilai Loading Factor >0.5. Variabel umur merupakan variabel tertinggi nilai loading factornya. Sedangkan Variabel Keberhasilan AUTP, menunjukkan variabel premi (Y1.2) dan jenis kerusakan (Y1.3) telah mampu menjelaskan variabel indikatornya dengan nilai *loading factor* >0.5.



Gambar 3. Hasil Analisis Model SEM Karakteristik Petani

Sumber : Data Primer (diolah)

Hasil pada Tabel 9, memperlihatkan bahwa model pengukurannya sudah valid secara konvergen dan diskriminan dimana

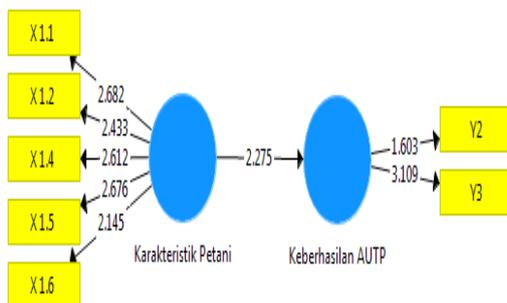
dilihat dari nilai AVE nya yaitu diatas 0.5. Untuk pengujian reliabilitas dapat dilihat dengan nilai *cronbachs alpha* (CA) dan nilai *composite reliability* (CR) yang lebih dari 0.7. Dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat dipercaya dan diandalkan dalam mengukur variabel laten artinya dapatdigunakan sebagai alat ukur yang konsisten.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Model

Variabel	AVE	CR	R Square	CA
Karakteristik Petani	0.64	0.73	0.842	0.81
Keberhasilan AUP	0.63	0.76		0.64
	9	8		3

Sumber : Data Primer, *diolah* (2019).

Kriteria terakhir pada analisis model adalah penilaian *predictive relevance* (Q2) yang berfungsi memvalidasi kemampuan prediksi pada model. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Q2 pada semua variabel laten memiliki nilai di atas 0, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya.



Model analisis *botstrap* disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4. Nilai t-hitung struktural pengaruh karateristik petani terhadap keberhasilan AUP

Sumber : Data Primer (*diolah*)

Tabel 10. Hasil Bootstraping Pengujian Hipotesis

Variabel	Orignl Sample	Standar Error	T-Statistik
Karakteristik → Keberhasilan AUP	-0.383	0.168	2.275

Sumber : Data Primer, *diolah* (2019).

Pada Tabel 10 terlihat bahwa karateristik petani memiliki pengaruh negatif terhadap keberhasilan proram AUP sebesar -0.383 artinya kedua variabel tersebut bersifat berlawanan, semakin kuatnya karakteristik petani maka akan menurunkan keberhasilan program AUP. Koeffisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara karakteristik petani dengan dengan nilai T- statistik 2.275 > 2.00 pada signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik petani dengan keberhasilan program AUP.

Berdasarkan pengujian model *SEM-PLS*, menunjukan bahwa keberhasilan implementasi program AUP di Kota Padang dipengaruhi oleh partisipasi petani yaitu karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan, sikap terhadap perubahan, pengalaman usahatani, dan luas lahan).

Variabel umur berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan program AUP melalui keikutsertaanya dalam program. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Soekartawi, 2005) bahwa petani yang lebih tua umumnya kurang termotivasi untuk

menerima hal-hal yang baru dibandingkan dengan petani yang tergolong lebih muda, ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (K. Prasetyo, A. Fariyanti, 2019), (Marphy & Priminingtyas, 2019), (Rumiati Khasanah, Suwarto, 2020).

Variabel tingkat pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program AUTP. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Soekartawi, 2005) bahwa pada umumnya petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan berpengetahuan akan lebih mudah menerima inovasi yang diberikan, ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (K. Prasetyo, A. Fariyanti, 2019); (Imam Wahyudi, 2015); (Marphy & Priminingtyas, 2019).

Variabel sikap terhadap perubahan menunjukkan pengaruh nyata terhadap keberhasilan program AUTP. Hal ini berarti arah hubungan antara sikap terhadap perubahan dan faktor yang mempengaruhi partisipasi petani berbanding lurus. Apabila petani semakin terbuka terhadap suatu perubahan atau inovasi baru yang semakin berkembang maka semakin besar peluang petani untuk berpartisipasi dalam keberhasilan program AUTP. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Imam Wahyudi, 2015)

menunjukkan bahwa sikap terhadap perubahan dalam pelaksanaan program tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP.

Variabel pengalaman berusaha berpengaruh nyata terhadap keberhasilan program AUTP. Pengalaman usahatani padi yang sudah cukup lama, petani akan lebih terampil dalam mengatasi tantangan yang mungkin terjadi pada usahatani yang berlangsung, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marphy & Priminingtyas, 2019); (Farry Primandita, Suwarto, 2018); (Rumiati Khasanah, Suwarto, 2020); (Sri Mulyati, Rochdiani, Dini Yusuf, 2016).

Variabel terakhir yang berpengaruh nyata adalah variabel luas lahan petani. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Adjid, 2001), petani yang memiliki lahan luas akan lebih merespon terhadap adanya teknologi baru dan peluang untuk komersialisasi lebih tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumiati Khasanah, Suwarto, 2020) (Tutut Dwi Sutiknjo, 2017).

## KESIMPULAN

Karakteristik petani mempengaruhi partisipasi petani dalam keberhasilan implementasi program AUTP di Kota Padang. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa

karakteristik petani berpengaruh nyata terhadap keberhasilan implementasi program AUTP dengan nilai uji  $2.275 > 2.00$ . Variabel karakteristik petani yang mempengaruhi keberhasilan AUTP di Kota Padang adalah umur; tingkat pendidikan; sikap terhadap perubahan; pengalaman usahatani; dan luas lahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Artikel Jurnal

- Djuned, P. (2016). Analisis Asuransi Pertanian Di Indonesia: Konsep, Tantangan Dan Prospek. *Borneo Administrator*, 12 No 1(April), 9-28.
- Fadillah Elhusna, Melinda Noer, Y. (2019). Analisis Keikutsertaan Petani Dalam Asuransi Usahatani Padi ( AUTP ) Di Kecamatan Pariaman Timur. *Jojeta: Journal Of Socio Economic On Tripical Agriculture*, 1 Nomor 2:(Agustus), 58-67.
- Farry Primandita, Suwanto, S. (2018). Sikap Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Journal Of Agricultural Extension*, 42 No. 1, 1-14.
- K. Prasetyo, A. Fariyanti, S. (2019). Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Agribisains*, 5(April), 1-12.
- Marphy, T. M., & Priminingtyas, D. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi ( Autp ) Di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Habitat*, 30(2), 62-70.
- Ni Nyoman Suindah, D. P. D. Dan I. K. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Petani Dalam Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 4 No. 1(Mei), 22-32.
- Rumiati Khasanah, Suwanto, A. W. (2020). Respons Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Agritexts: Journal Of Agricultural*, 44 No.1, 41-48.
- Sri Mulyati, Rochdiani, Dini Yusuf, M. N. (2016). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pola Tanam Padi (*Oryza Sativa L*) Jajar Legowo 4: 1. *Agroinfo Galuh*, 3 No 1, 1-9.
- Tutut Dwi Sutiknjo. (2017). Studi Persepsi, Sikap Dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terkait Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Agrinika*, 1 No. 2, 168-189.

##### Working Paper

- Pasaribu Ms, Agung Is, Agustin Nk, Lokollo Em, Tarigan H, S. Y. (2010). Usulan Penelitian: Pengembangan Asuransi Usahatani Padi Untuk Menanggulangi Risiko Kerugian 75% Akibat Banjir, Kekeringan Dan Hama Penyakit Bogor (Id) : Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian (Kementerian Pertanian).  
[http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/MAKPROP\\_SHP.pdf](http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/MAKPROP_SHP.pdf)

##### Disertasi (Tesis)

- Imam Wahyudi. (2015). Skim Ujicoba Asuransi Usahatani Padi Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Petani Dalam Program Autp. Institut Pertanian Bogor.
- Subagio H. (2008). Peranan Kapasitas Petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Tani: Kasus Petani Sayuran Dan Padi Di

Kabupaten Malang Dan Pasuruan  
Propinsi Jawa Timur. Institut  
Pertanian Bogor.

**Buku**

Adjid, D. A. (2001). Penyuluhan  
Pertanian. Jakarta: Yayasan Sinar  
Tani.

Soekartawi. (2005). Agribisnis Teori Dan  
Aplikasinya. Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.